Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan
Vol. 5 No. 2 Maret 2025
http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/

Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan

Feky Fuji Astuti[1], Elsi Susanti[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

feky.puji08@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan karakter religius bukan hanya sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong agar membentuk hidup yang suci sesuai dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pembina asrama dalam membimbing karakter religius sanri MAN Bengkulu Selatan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius di Asrama MAN Bengkulu Selatan. Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan sistematik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Pembina Asrama dalam Pembinaan Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan yakni Pembina asrama mengajarkan kedisiplinan, tata karma, dan sopan santun kepada para santri dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan pengetahuan dengan suka rela, memberikan motivasi kepada para santri dan mampu memahami setiap karakter para santri sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri serta mengadakan tahfidz, dan di wajibkan setoran dua hari sekali, melakukan pembiasaan yang positif seperti, sholat wajib berjama'ah , puasa senin kamis, membiasakan para santri mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Faktor pendukung yakni : motivasi dari orang tua santri, kesadaran santri untuk memperbaiki diri, Pembina membiasakan santri sholat berjamaah, melaksankan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwah), membiasakan santri berpuasa di hari senin dan kamis serta terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orang tua dan guru, serta lingkungan sekitar. Faktor penghambat yakni : rasa tidak betah yang ada dalam diri santri, rasa egois pada santri masih tinggi serta kurangnya konsentrasi santri saat mengikuti mabit dikarenakan ada santri yang bermain hp.

Kata kunci: *Pembina Asrama, Karakter Religius, Santri, MAN.*

How to cite Astuti, F. F & Susanti E. (2025). Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 83-92. Journal Homepage http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan proses pengembangan keadaan manusia dari yang tidak baik menjadi baik. Krisis karakter religius yang semula hanya menerpa sebagian kecil elite politik. Pendidikan islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam. (Wasilatussaada, W., Mahfuz, M. & Cekdikin, C, 2025) Bertolak dari uraian tersebut, maka membimbing karakter religius santri dewasa ini berupaya untuk membimbing kearah terciptanya insan yang berkarakter religious, sejalan dengan perubahan social yang kian gencar menuju pada hasil optimal. (Septiani, H.2023). Pembentukan karekter religius merupakan sebuah aspek yang penting dalam pendidikan islam, khususnya lembaga – lembaga seperti madarasah aliyah (MAN) yang memiliki fasilitas asrama. Nurtiantu,T. 2024). Asrama bukan hanya sekedar tempat tinggal, melainkan ekosistem pendidikan yang memungkinkan proses bimbingan karakter berjalan dengan intensif dan berkelanjutan diluar jam formal. Disisi lain peran pembina asrama sangat strategis. (Reskiawan, M.M.N., & Agustang, A, 2021).

Karekter religius merupakan pondasi penting dalam pembentukan individu berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual serta mampu mengimplementasikan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari – hari. (Anisa, R, 2024). Bagi santri MAN penguatan karakter religius tidak hanya relevan untuk bekal kehidupan didunia, tetapi juga persiapan untuk kehidupan diakhirat. Lingkungan asrama yang serasi untuk ativitas keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, tahfiz Al – Qur'an dan diskusi kegagamaan, memberikan stimulus kuat bagi tumbuh kembangnya karakter riligius. Namun, keberhsilan pembentukan karakter ini sangat tergantung pada peran aktif dan bimbingan dari pembina asrama. Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri MAN. Pembina asrama sudah melaksanakan membimbing karakter religius santri, yaitu melalui perannya sebagai orang tua kedua, sebagai guru ngaji, sebagai pengajar, sebagai pembimbing akademik, sebagai teladan. (Hayati, E.R, 2020)

Pembina asrama sebagai ujung tombak pembentukan karakter yang dimana mendaji figur utama yang mendampingi siswa selama 24 jam sehari. Mereka bukan hanya pengawas melainkan guru, mentor, dan orang tua pengganti. Interaksi yang intens dan personal memungkinkan pembina asrama untuk memahami karakteristik individu santri dan serta mengatasi tantangan dalam pemebentukan karakter religius. (Ilham, E.C, 2023) Kehadiran pembina asrama konsten memberikan teladan, nasehat, motivasi dan bimbingan langsung. Tanpa bimbingan yang terarah potensi lingkumgan asrama dalam pembentukan karakter religius tidak akan optimal. (Sholikah, SI, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan peran Pembina asrama dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing para santri agar terciptanya kepribadian yang islami. MAN Bengkulu Selatan adalah lembaga pendidikan negeri yang menyediakan fasilitas dan sarana asrama. (Sabana, S.A, 2022) Pembina asrama adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran di asrama dalam membimbing dan membina santrinya menjalankan kegiatan sehari-hari di asrama. Berdasarkan wawancara pada hari rabu tanggal 11-10-2023 dengan Pembina asrama MAN Begkulu Selatan yaitu ustadz D.C di proleh informasi bahwa masih kurangnya kesadaran santri akan kewajiban sholat 5 waktu, masih adanya santri yang kurang sopan dalam berbicara di lingkungan asrama, kurangnya minat santri untuk belajar iqra dan al-qur'an lebih mendalam, kurangnya tenaga pengajar mabit (malam bina dan takwa).

Maka dengan adanya latar belakang di atas bila dikaitkan anta Pembina dan para santri serta sarana dan prasarana yg disediakan MAN Bengkulu Selatan, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan berupaya untuk mengangkat menjadi tema dalam penulisan proposal dengan judul "Peran Pembina Asrama Dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan".

METODE

Penelitian ini menganalisis masalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitataif adalah yaitu penelitian yang tidak menggunakan sistematik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Menurut Sugiyono (2017:6) metode penelitian kualitatif dapat dideskripsikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik analisis data untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubermen, 1992). Teknik analisis data mengunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemerikasaan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

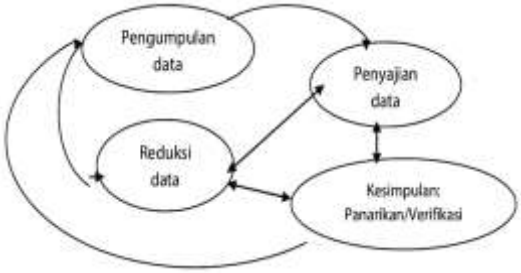

Gambar 1. Teknik Analisis menurut Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Asrama MAN Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan judul penelitian Peran Pembina Asrama Dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Peran Pembina Asrama Dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan

a. Peran Pembina Sebagai Orang Tua Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 mei 2024 di Asrama MAN Bengkulu Selatan bahwa peran Pembina asrama sebagai orang tua kedua dalam Membimbing karakter religius santri yakni menegur santri yang melakukan kesalahan, mengajarkan santri bersopan santun, dan mengajak santri tahfidz dengan cara setoran dua kali hari sekali. Hasil observasi tersebut di perkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah R.P.A beliau mengatakan sebagai pembina Asrama MAN Bengkulu Selatan di berikan amanah dari sekolah dan orang tua santri untuk membimbing mereka maka disini ummi juga berperan sebagai orang tua kedua bagi para santri, tentu mereka sebagai orang tua kedua bagi mereka pasti mempunyai rasa tanggung jawab terhadap para santri, mengajarkan bagaimana bersopan santun, jelas harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap mereka kalau mereka salah kami tegur dan mereka arahkan itu juga bentuk perhatian kami kepada para santri, di samping itu

ummipun sebagai orang tua kedua bagi mereka tentu sangat berperan penting dalam memikirkan keberhasilan para santri tersebut contoh siswa harus tahfidz, mereka harus memikirkan gimana caranya biar tahfidz kami ajak setoran dua hari sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadzah R.P.A bahwa beliau sebagai Pembina asrama berperan juga sebagai orang tua kedua yang mana mempunyai rasa tanggung jawab terhadap para santri, memberikan bimbingan karakter religius seperti mengajarkan bagaimana bersopan santun, menegur santri yang melakukan kesalahan, memperhatikan dan memikirkan keberhasilan para santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi bahwasanya peran Pembina asrama sebagai orang tua kedua di asrama MAN Bengkulu selatan yaitu dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian mengajarkan bagaimana bersopan santun yg baik, tata karma yg baik kepada para santri, mengarahkan dan menegur para santri jika berbuat kesalahan dan memberikan tanggung jawab dalam keberhasilan para santri dengan cara mengadakan tahfidz bagi para santri, mengajarkan bagaimana bersopan santun dan tata karma yg baik kepada para santri.

b. Peran Pembina Asrama Sebagai Guru Ngaji

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 mei 2024 di Musholah MAN Bengkulu Selatan, bahwa peran Pembina asrama sebagai guru ngaji yakni Pembina menggunakan metode membaca, menerjemahkan, menerangkan seperti dalam pembelajaran Bahasa arab, di bacakan terlebih dahulu, kemudian di terjemahkan terakhir di terangkan kepada santri, dan ada sesi pengambilan nilai praktik menggunakan Bahasa arab selain itu ada kegiatan tahsin yang mana kegiatannya di lakukan secara bergantian yang pertama kelas X, kemudian kelas XI, dan terakhir kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadz D.C bahwa peran Pembina asrama sebagai guru ngaji yakni mempraktikan Bahasa arab dengan para santri terlebih dahulu lalu menerapkan pengambilan nilai praktik dalam menggunakan Bahasa arab untuk menggali kemampuan para santri dalam berbahasa arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi bahwasanya peran Pembina asrama sebagai guru ngaji di asrama MAN Bengkulu Selatan yaitu dengan cara menggunakan metode membaca, menerjemahkan dan menerangkan pembelajaran terlebih dahulu.

c. Peran Pemmbina Asrama Sebagai pengajar

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 April 2024 di kelas X MAN Bengkulu Selatan bahwa peran Pembina asrama sebagai pengajar yakni Pembina mengabsen yang tidak hadir, Pembina menjelaskan pembelajaran, kemudian pembina memberikan nasihat-nasihat disela-sela belajar, dan memberikan motivasi kepada para santri agar semangat selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya peran Pembina asrama sebagai pengajar di Asrama MAN Bengkulu Selatan, yaitu Pembina asrama juga bertugas merencanakan sistem pembelajaran dan melaksanakan evaluasi penilaian setelah pembelajaran, melakukan pembiasan positif, seperti sholat wajib berjamaah, jam belajar efektif, puasa senin kamis sehingga para santri disiplin dalam melakukan kegiatan di asrama.

d. Peran Pembina Asrama Sebagai pembimbing akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah R.P.A beliau mengatakan sebagai pembimbing akademik memberikan pengetahuan secara suka rela kepada

para santri, memberikan arahan kepada santri, serta memotivasi supaya meningkatkan minat belajar para santri, membiasakan para santri untuk disiplin dalam mengerjkan tugas pelajaran.

Berdasrkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwasanya peran Pembina asrama sebagai pembimbing akademik di MAN Bengkulu Selatan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan secara suka rela, memberikan motivsi kepada santri agara lebih giat belajar dan memperhatikan pencapaian santri dalam pembelajaran membiasakan para santri untuk disiplin dalam mengerjakan tugas pelajaran

e. Peran Pembina asrama sebagai teladan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 April 2024 di Asrama MAN Bengkulu Selatan Pembina asrama sebagai teladan yakni ketika azdan berkumandang Pembina mengajak para santri untuk ke musholah melakukan sholat berjama'ah dan ketika ada santri mengadu Pembina mendengarkan keluh kesah para santri dan memberikan arahan kepada santri tersebut.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan Ustadzah R.P.A beliau mengatakan sebagai Pembina pertama di haruskan menguasai teori pembelajaran sehingga kami sebagai Pembina bisa memberikan contoh yang baik kepada para santri. Sebagai Pembina kita juga harus bisa memberikan contoh yang sesuai dengan gambaran umum mereka seperti bertata karma yang baik, bersopan santun yang baik, disiplin, peduli terhadap sesama karna santri-santri ini kan berada pada level pertukaran diri remaja menuju dewasa, sifat santri-santri ini terkadang dia labil, apalagi masalah hal yang sudah-sudah. Jadi cara kami mengatasinya, mencoba untuk menempatkan diri seumuran mereka. Misalkan jika ada santri yang ingin curhat kami bersedia mendengarkan keluh kesahnya, kami berusaha untuk memberikan rasa nyaman terhadap para sehingga mereka merasa aman ada disini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya peran Pembina asrama sebagai teladan di asrama MAN Bengkulu Selatan yaitu dengan cara Pembina mampu menguasai teori, memahami setiap karakter para santri, mampu memposisikan diri sebagai teladan, dan mampu menciptkan suasana aman dan nyaman bagi para santri dan memberikan contoh yang sesuai dengan gambaran umum santri seperti bertata karma yang baik, bersopan santun yang baik, disiplin, peduli terhadap sesame

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membimbing Karakter Religius Santri

a. Faktor Pendukung

Ustadz dan Ustadzah yang ada di Asrama MAN Bengkulu Selatan sudah memiliki pengalaman yang bagus dalam membimbing karakter religious. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah bapak B.K bahwa faktor pendukung dari bimbingan karakter religius santri yakni dengan ustadz dan ustadzah yang ada di asrama MAN Bengkulu Selatan memiliki pengalaman yang bagus dalam membimbing karakter religius santri.

peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari bimbingan karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan yakni adanya kesadaran santri untuk terus memperbaiki diri, Pembina mengadakan kegiatan di asrama, terjalinnya kerja sama dan dukungan dari sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar dan lingkungan yang damai.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hail wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah R.P.A di temukan faktor penghambat dari bimbingan karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan, berikut hasil wawancara dengan narasumber, Terdapat santri yang masih bersikeras untuk tidak mau mengikuti segala kegiatan yang ada di Asrama, karena berbagai alasan di antaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri santri tersebut, rasa egois yang masih ada dalam

setiap individu, serta pasilitas di setiap asrama masih kurang dalam mendukung kegiatan pembinaan karakter religius santri.

Faktor penghambat dari bimbingan karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan adalah fasilitas di asrama masih belum memadai untuk mendukung kegiatan pembinaan karakter religius, masih ada santri yang tidak mau mengikuti kegiatan dengan berbagai alasan karena tidak betah serta kurangnya konsentrasi saat kegiatan mabit dikarenakan ada santri yang menggunakan hp.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diproleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan pembahasan dalam penelitian tentang peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan.

1) Peran Pembina Asrama Dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan

Hasil penelitian di MAN Bengkulu Selatan menunjukan bahwa peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan (Fahmi, M.A, 2020)., yaitu :

Pertama, peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri adalah sebagai orang tua kedua. Cara yang dilakukan oleh Pembina sebagai orang tua kedua dalam pembinaan karakter religius yaitu dengan cara mengarahkan, dan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada santri, mengajarkan sopan santun dan tata trama yang baik, peduli terhadap sesama. sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri dengan cara mengadakan tafidz, dan di wajibkan setoran dua hari sekali.

Kedua, peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri adalah sebagai guru ngaji. Cara yang dilakukan oleh Pembina asrama sebagai guru ngaji dalam pembinaan karakter religius yaitu dengan cara menggunakan metode membaca dan menerjemahkan materi dan menerangkan materi terlebih dahulu kapada santri.

Ketiga, peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius adalah sebagai pengajar. Cara yang di lakukan oleh Pembina asrama sebagai pengajar dalam pembinaan karakter religius yaitu dengan cara merencanakan sistem pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi penilaian setelah pembelajaran, melakukan pembiasaan positif seperti sholat wajib berjamaah, jam belajar efektif , puasa senin kamis sehingga para santri disiplin dalam melakukan kegiatan.

Keempat, peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius adalah sebagai pembimbing akademik. Cara yang dilakukan oleh Pembina asrama sebagai pembimbing akademik dalam pembinaan karakter religius, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan secara suka rela, memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat belajar, memperhatikan pencapaian santri dalam pembelajaran dan membiasakan para santri untuk disiplin dalam mengerjakan tugas pelajaran. (Yandika, D.P, 2022)

Kelima, peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius adalah sebagai teladan. Cara yang dilakukan oleh Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri, yaitu dengan cara Pembina mampu menguasai teori, memahami setiap karakter para santri, mampu memposisikan diri sebagai teladan, dan mampu menciptakan suasana aman dan nyaman bagi para santri, serta memberikan contoh yang sesuai dengan gambaran umum santri seperti bertata karma dan bersopan santun yang baik, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Bengkulu Selatan peneliti berpendapat bahwa peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan, Pembina asrama sudah melaksanakan membimbing karakter religius santri, yaitu melalui perannya sebagai orang tua kedua, sebagai guru ngaji, sebagai pengajar, sebagai pembimbing akademik, sebagai teladan. Peran Pembina asrama inilah yang akan membina karakter religius

santri MAN Bengkulu Selatan. Dari hasil penelitian di Asrama MAN Bengkulu Selatan Peran Pembina asrama dalam membimbing karakter religius santri yakni dengan menerapkan kegiatan Mabit (malam bina iman dan taqwa), kedisiplinan, tata karma, dan sopan santun kepada para santri dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan pengetahuan dengan suka rela, memberikan motivasi kepada para santri dan mampu memahami setiap karakter para santri sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri serta mengadakan tahfidz, dan di wajibkan setoran dua hari sekali, melakukan pembiasaan yang positif seperti, sholat wajib berjama'ah , puasa senin kamis, membiasakan para santri mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Jadi dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Pembina karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan yakni Pembina asrama sudah melaksanakan bimbingan karakter religius santri, yaitu melalui perannya sebagai orang tua kedua, sebagai guru ngaji, sebagai pengajar, sebagai pembimbing akademik, sebagai teladan, dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan pengetahuan dengan suka rela, memberikan motivasi kepada para santri dan mampu memahami setiap karakter para santri sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri serta mengadakan tahfidz, dan di wajibkan setoran dua hari sekali, melakukan pembiasaan yang positif seperti, sholat wajib berjama'ah , puasa senin kamis, membiasakan para santri mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sepriani, S. (2011).

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di asrama MAN Bengkulu Selatan dapat disimpulkan factor pendukung dan penghambat membimbing karakter religius santri MAN Bengkulu selatan. (Aslan, M. 2025).

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di Asrama MAN Bengkulu Selatan bahwa faktor pendukung dari bimbingan karakter religius santi MAN Bengkulu Selatan yakni, motivasi dari orang tua santri, kesadaran santri untuk memperbaiki diri, Pembina membiasakan santri sholat berjamaah, melaksankan kegiatan seperti mabit (malam bina iman dan taqwah), membiasakan santri berpuasa di hari senin dan kamis, serta terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orang tua dan guru, serta lingkungan sekitar. (Narang, R.M, 2023).

Jadi dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari bimbingan karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan yakni Motivasi dari orang tua santri, kesadaran santri untuk memperbaiki diri, Pembina membiasakan santri sholat berjamaah, melaksankan kegiatan seperti mabit (malam bina iman dan taqwah), membiasakan santri berpuasa di hari senin dan kamis, serta terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orang tua dan guru, serta lingkungan sekitar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di Asrama MAN Bengkulu Selatan bahwa faktor penghambat dari bimbingan karakter relgius santri MAN Bengkulu Selatan yakni, masih ada santri yang tidak mau mengikuti segala kegiatan pendidkan yang ada di Asrama, karena berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri santri, rasa egois dalam santri masih tinggi, pasilitas di setiap asrama serta kurangnya konsentrasi santri saat mengikuti mabit di karenakan ada yang bermain hp. (Iqlima, P. 2022).

Jadi dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari pembinaan karakter religius santri MAN Bengkulu Selatan yakni masih ada santri yang tidak mau mengikuti segala kegiatan pendidkan yang ada di Asrama, karena

berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri santri, rasa egois dalam santri masih tinggi, pasilitas di setiap asrama serta kurangnya konsentrasi santri saat mengikuti mabit di karenakan ada yang bermain hp

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan terkait Peran Pembina Asrama Dalam Pembinaan Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan, maka dapat diambil kesimpulan. Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan yakni Pembina asrama menerapkan kedisiplinan, tata karma, dan sopan santun kepada para santri dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan pengetahuan dengan suka rela, memberikan motivasi kepada para santri dan mampu memahami setiap karakter para santri sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri serta mengadakan tahfidz, dan di wajibkan setoran dua hari sekali, melakukan pembiasaan yang positif seperti, sholat wajib berjama'ah , puasa senin kamis, membiasakan para santri mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Faktor pendukung dan penghambat bimbingan karakter religius yaitu: pertama factor pendukungnya adalah Motivasi dari orang tua santri, kesadaran santri untuk memperbaiki diri, Pembina membiasakan santri sholat berjamaah, melaksankan kegiatan seperti mabit (malam bina iman dan taqwah), membiasakan santri berpuasa di hari senin dan kamis, serta terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orang tua dan guru, serta lingkungan sekitar. Kedua, factor penghambatnya masih ada santri yang tidak mau mengikuti segala kegiatan pendidkan yang ada di Asrama, karena berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri santri, rasa egois dalam santri masih tinggi, pasilitas di setiap asrama serta kurangnya konsentrasi santri saat mengikuti mabit di karenakan ada yang bermain handphone.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. 2019. *Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan.* Jurnal Prakarsa Paedagogia, *2*(1).

Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. 2018. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi KurikulumTerpadu.* Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, *1*(2), 160-170.

Aji, A. P. 2023. *Peran Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri terhadap Tata Tertib Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.* PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA, 2(2), 211-225.

Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. 2022. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media.

Anisa, R.(2024). *Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati Di Pesantren Darul Insan Labuhan Haji Aceh Selatan* (Doctoral Dissertation UIN Ar - Raaniry Banda Aceh)

Aslan, M. (2025). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At – Taqwa Jampue. Iqra:* Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislamanan, 20 (1), 96 – 115

Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. 2020. *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren.* Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1-10.

Esmael, D. A., & Nafiah, N. 2018. *Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya*. *EduStream:* Jurnal Pendidikan Dasar, *2*(1), 16-34.

Fahmi, M.A.(2020). P*endidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MAN Demak*. Jurnal Eprints Walisong, *https//eprints.walisongo.ac.id.*

Fahruddin, M. 2023. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradaban.

Hannang, R., Malli, R., Razaq, A. R., Bakri, M. A., & Muchtar, M. I. 2022. *Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. *IQRO:* Journal of Islamic Education, 5(2), 83-94.

Hayati, E.R.(2020) *Peran Pembimbimbing Agama Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor* (Bacheleor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarf Hidayatul Jakarta)

Ilham, E.C. (2023) *Peran Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesanteren Maj'maal Bahroin Kabupaten Mojekerto)* (Doctoral Desssertation Pesantren KH. Abdul Calim)

Iqlima, P. (2022). *Peran Manajemen Boarding Scoll Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Pekalongan* (Doctoral Dissertation, IAIN Pekalongan)

Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). *Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang.* Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1).

Narang, R.M. (2023). *Peran Pembina Dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang Di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter Hunatech*, 2(2), 12 – 22

Nurtiantu,T. (2024). *Pola Asuh Pembina Asrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Insan Cendikia Madani Serpong Tangerang Selatan Banten* (Doctoral Dessertation Universitas PTIQ Jakarta)

Reskiawan, M.M.N., & Agustang, A.(2021). *Sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka*. 4(2),1 113 -116

Sabana, S.A. (2022) *Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di Mahad AL – Jamilah IAIN Padangsidimpuan* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan)

Sepriani, S. (2011). *Peranan Pembina Asrama Dalam Pendidikan Keagamaan Santri Di Pesantren Mahad Darul Ulum Muaramais Jambur* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan)

Septiani, H.(2023). *Peran Pembina Asrama Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Santri MTS Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kabupaten Muko Muko* (Doktoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Sholikah, SI (2024). *Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding Scholl Di SMPN 4 Pakam Sleman* (Dissetatin Doctor Unversitas Islam Indonesia)

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Wasilatussaada, W., Mahfuz, M. & Cekdikin, C. (2025) *Peran Pembina Asrama Dalam Mengedisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al – Jami'ah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup)

Yandika, D.P. (2022). *Peran Pembina Dalam Membimbingg Oerilaku Terpuji Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir* (Doctoral Dissertation, Unversitas Muhammadiyah Pontianak)

Copyright Holder :
Astuti, F. F & Susanti E. (2025).

First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under: